

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi juga meningkatkan efisiensi pengajaran dengan mempermudah pengelolaan tugas, ujian, dan sumber daya pembelajaran. Bahkan, teknologi adaptif seperti *artificial intelligence* (AI) dapat menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan individu peserta didik, menciptakan pendekatan yang lebih personal.

Untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, perlu dilakukan pelatihan intensif bagi guru untuk meningkatkan keterampilan teknologinya. Selain itu, kebijakan yang mendukung kesetaraan akses terhadap perangkat dan koneksi internet sangat dibutuhkan. Integrasi teknologi ke dalam kurikulum juga harus direncanakan secara inklusif dan terstruktur agar dapat memberikan manfaat maksimal dan relevan dengan kebutuhan sekolah di masa depan. memastikan bahwa peserta didik memperoleh sekolah yang unggul, hal itu juga memotivasi mereka untuk berkembang menjadi individu yang mandiri dan kompetitif. selain itu, menggunakan teknologi ke dalam kelas dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan lingkungan yang menarik dan partisipatif yang merangsang antusiasme peserta didik terhadap kegiatan belajar. Akibatnya, untuk Mengoptimalkan proses pencapaian tujuan Sekolah yang telah ditetapkan, kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat sangatlah penting. Dengan kolaborasi ini, Indonesia dapat Membentuk generasi yang unggul dalam intelektualitas dan integritas moral dan siap menghadapi tantangan-tantangan baru di masa depan.(Sahida, dkk. 2023).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan Peraturan No. 16 Tahun 2022 Pasal 1 yang mengatur Standar Proses Pendidikan mulai dari tingkat PAUD hingga Pendidikan Menengah. Regulasi ini menggariskan bahwa Standar Proses adalah persyaratan minimal yang harus dipenuhi dalam implementasi pembelajaran di berbagai jalur, tingkat, dan jenis pendidikan untuk mewujudkan standar kompetensi lulusan. Lebih lanjut, Pasal 2 mewajibkan setiap institusi pendidikan untuk menerapkan prinsip-prinsip Standar Proses dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien, sambil memaksimalkan potensi, inisiatif, talenta, dan kemandirian peserta didik.(Permendikbudristek 2022)

Guru, memiliki posisi yang sangat krusial sebagai garda terdepan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah. Keberhasilan dalam peningkatan kualitas sekolah dapat dilihat dari berkembangnya kualitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar dari para peserta didik. Kualitas proses dan hasil pembelajaran para peserta didik sangat bergantung pada kompetensi pengajaran yang dimiliki oleh guru. Ketika seorang guru memiliki kompetensi mengajar yang mumpuni, hal ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif ini pada akhirnya akan memberikan dampak positif berupa peningkatan pencapaian belajar peserta didik (Narwi Subandi 2021).

Seorang guru memiliki peran ganda yang tidak hanya mencakup aspek sekolah, tetapi juga aspek pengajaran. Dalam menjalankan profesinya, para guru dituntut untuk mengembangkan dedikasi dan mentalitas profesional untuk meningkatkan mutu pembelajaran di institusi sekolah. Sebagai konsekuensinya,

guru memikul tanggung jawab dalam menyusun perencanaan pembelajaran, mengembangkan materi ajar, mengidentifikasi dan menciptakan sumber serta media pembelajaran, serta menentukan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat guna. Di samping itu, para guru juga diharapkan dapat menghadirkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk beradaptasi dengan dinamika zaman serta mengakomodasi keragaman kebutuhan peserta didik yang terus berkembang.

Penerapan pembelajaran yang inovatif memberikan manfaat ganda yaitu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis, daya kreativitas, dan keterampilan berkolaborasi mereka. Dengan menghadirkan berbagai inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, pendekatan strategis, dan metode pengajaran, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang hidup dan menginspirasi, yang pada gilirannya akan membantu mengoptimalkan potensi setiap peserta didik serta membekali mereka dengan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.

Inovasi dan pembaruan merupakan suatu keharusan dalam sistem sekolah. Lembaga sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengupayakan pembaruan tersebut, sementara guru berperan penting dalam mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah sendiri merupakan fondasi utama yang menentukan kemajuan dan perkembangan yang berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui proses sekolah, setiap individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, baik untuk pengembangan diri secara personal maupun sebagai bagian dari komunitas masyarakat. (Rahayu, dkk. 2022)

Pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan unsur kearifan lokal merupakan terobosan yang memungkinkan para guru untuk memanfaatkan kekhasan dan warisan budaya setempat. Inisiatif ini memiliki nilai strategis karena menyediakan fondasi pengetahuan, kecakapan, dan pembentukan sikap yang memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi lingkungan sekitar dan aspirasi masyarakat yang sejalan dengan norma dan ketentuan yang berlaku di wilayahnya. Pendekatan semacam ini tidak hanya memfasilitasi peserta didik dalam menguasai kurikulum baku, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap kearifan lokal yang berperan dalam mendorong kemajuan daerah dan bangsa. Dengan begitu, pengembangan konten pembelajaran berbasis kearifan lokal berperan sebagai penghubung antara sistem sekolah formal dengan nilai-nilai kultural dan kebutuhan komunitas setempat. (Farhatin, dkk 2020).

Dalam pembelajaran matematika, diperlukan sumber belajar tambahan sebagai pendukung di samping buku paket yang disediakan oleh kemendikbud. Penggunaan bahan ajar dalam mata pelajaran matematika berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bahan pembelajaran ini mencakup berbagai komponen mulai dari data, perangkat lunak, hingga buku teks dan materi tertulis yang mendukung proses belajar mengajar. Dalam penyusunannya bahan ajar untuk peserta didik perlu dirancang secara menarik dan menyenangkan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung menyukai konten visual dalam pembelajaran, yang dapat diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Baik dalam pembelajaran daring

maupun tatap muka, penggunaan sumber belajar digital dapat mendorong terjadinya interaksi dua arah antara guru dan murid. Kearifan lokal sendiri merupakan praktik yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. (Yulistranti, dkk. 2023).

Penanaman nilai kearifan lokal kepada peserta didik memiliki signifikansi yang tinggi, sebagaimana didukung oleh berbagai penelitian. Inovasi dalam media pembelajaran yang mengintegrasikan unsur kearifan lokal terbukti dapat mendorong keaktifan, kreativitas, dan menarik minat peserta didik sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal menjadi sangat relevan bagi peserta didik Sekolah dasar karena sejalan dengan prinsip pembelajaran yang dimulai dari lingkungan terdekat peserta didik. Melalui pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal, pembelajaran menjadi lebih komprehensif dengan mencakup tidak hanya aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotor. Terlebih dalam menghadapi era globalisasi, pembentukan karakter yang kokoh melalui pembelajaran menjadi sangat krusial. Hal ini akan menghasilkan individu dengan karakter yang tangguh yang dapat berkontribusi dalam memajukan bangsa melalui bidang keahlian masing-masing. (Ismiyanti dan Afandi 2022).

Guru memiliki peluang untuk mengembangkan bahan ajar dengan mengintegrasikan potensi daerah melalui pengaitan konten pembelajaran dengan kearifan lokal setempat. Menurut pandangan Alirmansyah (2020: 26), komunitas masyarakat Jambi memiliki peran vital dalam upaya melestarikan dan mempertahankan warisan budaya lokal dalam ranah sekolah untuk memperkaya wawasan tentang budaya lokal, khususnya yang berasal dari provinsi Jambi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 187/I Teratai, ditemukan Kurangnya pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran, Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam penyusunan bahan ajar dan Keterbatasan dalam hal bahan ajar berkualitas, seperti buku teks, alat peraga, atau media digital yang mendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin adat, Bapak Juhdi Tamhudi dari kelurahan Teratai, kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang hari, terungkap bahwa provinsi Jambi, terutama kabupaten Batang hari, memiliki kekayaan kearifan lokal yang beragam, mulai dari kuliner tradisional, arsitektur rumah adat, seni tari tradisional, hingga berbagai bentuk kearifan lokal lainnya. Telaah literatur dari berbagai jurnal menunjukkan belum adanya penelitian yang fokus pada pengembangan bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal, khususnya untuk materi sudut. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar matematika tentang sudut yang diintegrasikan dengan unsur kearifan lokal sebagai konteks pembelajaran, dengan harapan dapat memperkaya pemahaman tentang budaya lokal sekaligus menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dalam upaya melestarikan kearifan lokal di daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal Jambi yang efektif untuk materi sudut dikelas V sekolah dasar?

2. Bagaimana tingkat *validitas*, bahan ajar yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman konsep sudut pada peserta didik?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal Jambi materi sudut dikelas Vsekolah dasar?

1.3 Tujuan Pengembangan

Menunjuk dalam uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan Penelitian pengembangan ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal Jambi yang efektif untuk materi sudut di kelas V sekolah dasar.
2. Untuk menganalisis tingkat validitas bahan ajar yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman konsep sudut pada peserta didik.
3. Untuk menganalisis tingkat kepraktisan bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal Jambi materi sudut di kelas V sekolah dasar.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Mengacu pada sasaran penelitian yang telah ditetapkan, produk yang akan dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Media pembelajaran elektronik dalam format *Flipbook* yang mengintegrasikan unsur kearifan lokal dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran peserta didik sebagai pedoman belajar.
2. Konten pembelajaran yang disajikan mencakup materi sudut untuk kelas V dengan basis kearifan lokal. Media ini dikembangkan sebagai solusi pembelajaran yang selaras dengan perkembangan era *digital* dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Komponen dalam media pembelajaran ini terdiri dari halaman sampul, prakata, daftar isi, panduan penggunaan modul, capaian pembelajaran yang diharapkan, tujuan pembelajaran, profil pelajar pancasila, peta konsep, pertanyaan stimulan, bahan ajar, soal latihan, evaluasi, daftar pustaka, serta informasi tentang penulis.
4. Pengembangan media pembelajaran elektronik untuk materi sudut kelas V bab 6 menggunakan *platform Canva* dan *website Heyzine*.

1.5 Pentingnya pengembangan

Pengembangan media pembelajaran ini dilaksanakan untuk menciptakan proses belajar yang lebih efisien dan praktis bagi peserta didik, sekaligus menjadi alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi. Secara khusus, pengembangan ini bertujuan memperluas pengetahuan peserta didik mengenai kearifan lokal di daerahnya. Urgensi pengembangan ini terletak pada aspek kepraktisannya yang memudahkan penggunaan oleh guru dan peserta didik, serta portabilitasnya yang tinggi.

Upaya pengembangan ini ditujukan untuk menghasilkan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik, serta terintegrasi dalam kurikulum sekolah dasar dengan mempertimbangkan kearifan lokal. Tujuannya adalah mempertahankan dan mengkonservasi kearifan lokal melalui integrasi dalam modul pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan meningkatkan inovasi pembelajaran di kelas. Sebagai peneliti, kontribusi diberikan melalui pengembangan media pembelajaran elektronik berbasis kearifan lokal.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Terdapat beberapa asumsi pengembangan yang menjadi pedoman dalam melakukan pengembangan bahan ajar materi sudut di kelas v sekolah dasar.

1. Asumsi Pengembangan

a. Kemudahan Penggunaan Oleh Pendidik

1. Diasumsikan bahwa pendidik memiliki kemampuan dasar untuk menggunakan teknologi dan platform seperti *Canva* dan *Heyzine* dalam membuat konten pembelajaran.
2. Pendidik dapat dengan mudah merancang materi interaktif sesuai dengan kebutuhan kurikulum.
3. Diasumsikan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal akan meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari materi, membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

2. Adapun keterbatasan pengembangan bahan pada penelitian berikut:

1. Bahan ajar digital yang dikembangkan untuk melihat kelayakan dari uji *validitas* dan kepraktisan.
2. Bahan ajar digunakan pada materi sudut peserta didik kelas V Sekolah dasar.
3. Mengembangkan produk atau membuatnya lebih baik adalah kegiatan yang dapat dilacak.

1.7 Defenisi Istilah

1. Media pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan kumpulan informasi terstruktur yang mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi peserta didik (Harahap 2021).

2. Kearifan lokal adalah karakteristik khas suatu daerah yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan dan simbol adat yang dimiliki bersama oleh masyarakat setempat (Rummar 2022).
3. *Canva* adalah platform digital untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik (Rahmatullah, dkk. 2020).
4. *Website Heyzine* adalah platform yang dimanfaatkan dalam pembuatan *flipbook digital*.(Satriani dan Pryanti 2024).